



**PERUMPAMAAN TENTANG ORANG SAMARIA YANG
BAIK HATI (LUKAS 10:25-37) DAN PERBANDINGANNYA
DENGAN KONSEP *TI'I RHI'A PATI PAWE* SEBAGAI
UNGKAPAN BELAS KASIH DALAM MASYARAKAT
WATUMITE – KABUPATEN ENDE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh




BRACHMANSANZ TENGA GEDA

NPM: 20.75.6772

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Brachmansanz Tenga Geda
2. NPM : 20.75.6772
3. Judul : Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati (Lukas 10:25-37) dan Perbandingannya dengan Konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* sebagai Ungkapan Belas Kasih dalam Masyarakat Watumite – Kabupaten Ende
4. Pembimbing:
1. Yanuarius Lobo, Lic. : 
(Penanggung Jawab)
2. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil, M.Th., Lic. : 
3. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic. : 
5. Tanggal diterima : 2 Mei 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Juni 2024




Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Yanuarius Lobo, Lic.
2. Servinus Haryanto Nahak, S.Fil, M.Th, Lic.
3. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic.


:.....

:.....

:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brachmansanz Tenga Geda

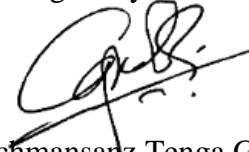
NPM : 20.75.6772

menyatakan bahwa skripsi berjudul “PERUMPAMAAN TENTANG ORANG SAMARIA YANG BAIK HATI (LUKAS 10:25-37) DAN PERBANDINGANNYA DENGAN KONSEP *TI’I RHI’A PATI PAWE* SEBAGAI UNGKAPAN BELAS KASIH DALAM MASYARAKAT WATUMITE – KABUPATEN ENDE” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Juni 2024

Yang menyatakan



Brachmansanz Tenga Geda

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brachmansanz Tenga Geda

NPM : 20.75.6772

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati (Lukas 10:25-37) dan Perbandingannya dengan Konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* sebagai Ungkapan Belas Kasih dalam Masyarakat Watumite – Kabupaten Ende

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 13 Juni 2024

Yang Menyatakan



Brachmansanz Tenga Geda

KATA PENGANTAR

Pengalaman akan ketermasukannya ke dalam kebudayaan sendiri merupakan suatu hal yang paling dasar bagi setiap pribadi yang hidup di tengah masyarakat berbudaya. Namun, penulis mengalami kesan yang berbeda terhadap kebudayaan penulis sendiri. Dengan kata lain, penulis merasa “terasing” terhadap budaya sendiri.

Terlepas dari pengalaman dan pandangan pribadi penulis terhadap pengalaman kebudayaan yang dialami penulis, penulis juga menemukan banyak kearifan budaya yang hampir terlewatkan dari perhatian khusus masyarakat Watumite, khususnya generasi muda Watumite. Dengan demikian, sebagai suatu langkah untuk mengenal dan menjiwai kearifan kebudayaan sendiri sekaligus mengajak seluruh masyarakat Watumite untuk kembali memurnikan penghayatan terhadap setiap unsur kebudayaan, penulis memberanikan diri untuk mengulas dan menggali salah satu unsur budaya masyarakat Watumite, kampung penulis sendiri.

Ti'i Rhi'a Pati Pawe merupakan salah satu konsep atau pedoman hidup dalam masyarakat Watumite guna menciptakan hidup yang harmonis dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup orang lain. Namun, sebagai jalan untuk memperkaya makna dan nilai yang terdapat dalam *Ti'i Rhi'a Pati Pawe*, penulis membuat suatu studi perbandingan antara perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati (Luk. 10:25-37) dengan konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe*.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini merupakan hasil campur tangan dan buah pikiran dari sejumlah pihak. Dengan demikian, dalam nada syukur dan berkat atas sukses dan tercapainya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah rela dengan caranya masing-masing membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

Pujian berlimpah pertama-tama penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahabaik karena dengan berkat dan tuntunan-Nya, penulis mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Selanjutnya, ucapan terima kasih *pertama* penulis sampaikan kepada Yanuarius Lobo, Lic., dosen yang telah bersedia membimbing penulis, sehingga

tulisan ini layak untuk dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. Dengan demikian, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Servinus Haryanto Nahak, S.Fil., M.Th., Lic., yang telah menjadi dosen penguji kelayakan tulisan ini. *Kedua*, kepada komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menjadi rumah bagi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. *Ketiga*, kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan segala literatur yang dibutuhkan penulis. Keempat, kepada semua narasumber yakni bapak Fransiskus Rema, bapak Gabriel Ludwig Genfare, opa Bernadus Geda, bapak Urbanus Ngao, dan opa Leonardus Lagi.

Limpah terima kasih penulis alamatkan kepada kedua orang tua; Bapak Bertolomeus Tenga (Alm.) dan mama Emerentiana Tei, kakak-adik (Ristin, Tiano, dan Astin), anggota keluarga, anggota Wisma St. Rafael Ledalero dan semua orang (sahabat-kenalan, mama Rensi, Beby, Grace) yang sudah dengan tulus hati menyumbangkan dukungan kepada penulis baik secara material maupun moril.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa segala yang tertuang dalam tulisan ini merupakan ide-ide yang masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah dan terbuka hati menerima segala kritikan dan masukan dari pembaca.

Ledalero, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Brachmansanz Tenga Geda, 20.75.6772. **Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati (Lukas 10:25-37) dan Perbandingannya dengan Konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* sebagai Ungkapan Belas Kasih dalam Masyarakat Watumite – Kabupaten Ende.** Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menemukan makna dan unsur-unsur teologis, filosofis, dan sosial dalam perumpamaan orang Samaria yang baik hati (Lukas 10: 25-37), (2) menemukan makna dan nilai-nilai dalam konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe*, (3) menemukan perbandingan makna antara perumpamaan orang Samaria yang baik hati dengan konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* sebagai ungkapan belas kasih dalam masyarakat Watumite dan relevansinya bagi kehidupan masyarakat Watumite.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi kepustakaan dan wawancara. Metode kepustakaan bertujuan untuk menemukan literatur yang menjadi landasan teori dalam tulisan ini khususnya tentang perumpamaan orang Samaria yang baik hati dalam Lukas 10:25-37. Sedangkan, metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* dari tokoh-tokoh masyarakat Watumite.

Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati dalam Lukas 10:25-37 mengisahkan konsep tentang cinta dan belas kasih yang sempurna dan utuh. Bahwasanya, pemahaman akan cinta dan belas kasih harus terungkap dalam tindakan nyata, sebagaimana diwakili oleh tokoh orang Samaria yang rela menolong seorang korban penyamunan. Sedangkan, *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* merupakan konsep hidup masyarakat Watumite. *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* mengarahkan masyarakat Watumite untuk hidup saling menolong, saling membantu, saling memperhatikan, dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberadaan dan hidup orang lain sebagai tanda belas kasih.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati dan konsep *Ti'i Rhi'a Pati Pawe* dalam masyarakat Watumite, memiliki kesamaan unsur-unsur berkaitan dengan tanda dan makna dari belas kasih. Beberapa poin yang ditemukan, yakni Allah sebagai sumber belas kasih, belas kasih menekankan aspek pengorbanan diri, kasih tanpa memandang batas-batas, dan kasih harus terwujud dalam dan melalui tindakan nyata. Selain itu, setiap pribadi merupakan subjek (pelaku) utama tindakan belas kasih.

Kata kunci: Perumpamaan, Orang Samaria, Ti'i Rhi'a Pati Pawe, masyarakat Watumite, belas kasih, subjek belas kasih.

ABSTRACT

Brachmansanz Tenga Geda, 20.75.6772. **The Parable of the Good Samaritan (Luke 10:25-37) and Comparison with Concepts *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* as an Expression of Compassion in the Watumite Community - Ende Regency.** Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The aim of writing this scientific work is to (1) find meaning and theological, philosophical and social elements in the parable of the good Samaritan (Luke 10: 25-37), (2) find meaning and values in the concept *Ti'i Rhi'a Parti Pawe*, (3) find a comparison of meaning between the parable of the good Samaritan and the concept *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* as an expression of compassion in the Watumite community and its relevance to the lives of the Watumite community.

The method used in this research is a qualitative method through literature study and interviews. The bibliographic method aims to find literature that becomes the theoretical basis for this article, especially regarding the parable of the good Samaritan in Luke 10:25-37. Meanwhile, the interview method is used to dig up information about *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* from Watumite community figures.

The parable of the good Samaritan in Luke 10:25-37 tells about the concept of perfect and complete love and mercy. In fact, the understanding of love and compassion must be expressed in real action, as represented by the figure of the Samaritan who was willing to help a mugging victim. Whereas, *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* is the concept of life of the Watumite people. *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* directing the Watumite community to live a life of helping each other, assisting each other, caring for each other, and having a sense of responsibility for the existence and lives of other people as a sign of compassion.

Based on the analysis of the research results, it was concluded that the parable of the good Samaritan and the concept *Ti'i Rhi'a Parti Pawe* in the Watumite community, there are similar elements related to the signs and meaning of compassion. Several points were found, namely God as the source of mercy, mercy emphasizes the aspect of self-sacrifice, love regardless of boundaries, and love must be realized in and through concrete actions. In addition, each person is the main subject (doer) of acts of mercy.

Key words: Parable, Samaritan, Ti'i Rhi'a Pati Pawe, Watumite community, compassion, subject of compassion.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNTATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II. MENGENAL INJIL LUKAS DAN KAJIAN EKSEGETIS	
TERHADAP LUKAS 10:25-37.....	12
2.1 Profil Injil Lukas	12
2.1.1 Lukas sebagai Penulis Injil	12
2.1.2 Sasaran Penulisan Injil Lukas	14
2.1.3 Tujuan Penulisan Injil Lukas	16
2.1.4 Struktur Penulisan Injil Lukas.....	17
2.2 Gagasan Teologis Injil Lukas.....	19
2.2.1 Pandangan tentang Kristus.....	19
2.2.2 Belas Kasih dan Pengampunan	20
2.2.3 Universalitas Keselamatan	22
2.2.4 Doa dan Roh Kudus	23
2.3 Eksegese terhadap Lukas 10:25-37.....	25
2.3.1 Hukum Taurat: Kasih untuk Memperoleh Kehidupan Kekal	25
2.3.1.1 Ayat 25-26 “Pertanyaan Ahli Taurat Perihal Perbuatan untuk Memperoleh Kehidupan Kekal”	25

2.3.1.2 Ayat 27-28 “Hukum Taurat Perihal Perbuatan untuk Memperoleh Kehidupan Kekal”	27
2.3.2 Kisah Orang Samaria yang Baik Hati: Kasih Tampak dalam Tindakan Nyata.....	28
2.3.2.1 Ayat 29-30 Siapa Sesamaku Manusia? dan Seorang di Tangan Penyamun	28
2.3.2.2 Ayat 31-33 Reaksi Ketiga Tokoh terhadap Korban Penyamunan	29
2.3.2.3 Ayat 34-35 “Samaria yang Baik Hati dan Tulus”	31
2.3.2.4 Ayat 36- 37 “Perbuatlah Demikian”	32
2.4 Kesimpulan	33

BAB III. SELAYANG PANDANG MASYARAKAT WATUMITE DAN

KONSEP *TI’I RHI’A PATI PAWE*.....

3.1 Selayang Pandang tentang Masyarakat Watumite	35
3.1.1 Keadaan Demografis	37
3.1.2 Agama dan Sistem Kepercayaan Asli	40
3.1.2.1 <i>Gka’e Dewa atau Dewa Rheta Gka’e Rhade</i>	41
3.1.2.2 <i>Ine Ame, Ebu Kaco</i>	42
3.1.2.3 <i>Tana Watu Ngo Ngenda</i>	43
3.2 <i>Ti’i Rhi’a Pati Pawe</i>	46
3.2.1 Arti Leksikal <i>Ti’i Rhi’a Pati Pawe</i>	47
3.2.2 Dasar Penggunaan Kata <i>Ti’i Rhi’a Pati Pawe</i>	48
3.2.3 <i>Ti’i Rhi’a Pati Pawe</i> sebagai Sikap Belas Kasih dalam Masyarakat Watumite.....	50
3.3 Kesimpulan	52

BAB IV. PERBANDINGAN PERUMPAMAAN TENTANG ORANG

SAMARIA YANG BAIK HATI DENGAN *KONSEP*

***TI’I RHI’A PATI PAWE* SEBAGAI UNGKAPAN**

BELAS KASIH.....

4.1 Makna Perumpamaan tentang Orang Samaria Yang Baik Hati.....	55
4.1.1 Cinta yang Terlibat.....	55
4.1.2 Menekankan Subjek Tindakan Kasih.....	57
4.1.3 Mempersatukan dan Meyembuhkan	59

4.1.4 Kasih sebagai Kebahagiaan Sejati	60
4.2 Makna konsep <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i>	61
4.2.1 <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i> sebagai Tanggapan Kasih	61
4.2.2 <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i> menuju Penggandaan	63
4.2.3 <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i> : Kasih yang Menjadi Bagian.....	65
4.3 Persamaan dan Perbedaan antara Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati dan Konsep <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i>	66
4.3.1. Persamaan	66
4.3.1.1 Allah Sumber Tindakan Kasih	66
4.3.1.2 Panggilan untuk Mengasihi tanpa Batas Primordial	68
4.3.2 Perbedaan	70
4.4 Kontribusi Makna Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati bagi Penerapan Konsep <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i> dalam Masyarakat Watumite	72
4.5 Catatan Kritis terhadap Konsep <i>Ti'i Rhi'a Pati Pawe</i>	74
4.6 Kesimpulan	75
BAB V. PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	79
5.2.1 Bagi Orang Tua, Tokoh Adat, dan Tokoh Pemerintahan Watumite.....	80
5.2.2 Bagi Generasi Muda Watumite	81
5.2.3 Bagi Masyarakat Umum	81
DAFTAR PUSTAKA	82